

Kontaminasi telur cacing di lingkungan pemukiman dengan kejadian infeksi cacingan pada anak usia 5-12 tahun di Kecamatan Baros Kabupaten Serang tahun 2007

Sudarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342531&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kondisi lingkungan pemukiman jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk terhadap derajat kesehatan masyarakat. Salah satu jenis penyakit yang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan adalah infeksi cacingan. Penyakit cacingan yang proses penularannya melalui perantara tanah masih merupakan masalah kesehatan masyarakat khususnya pada anak-anak: ban-L di daerah pedesaan maupun perkotaan. Anak sebagai calon generasi penerus bangsa merupakan aset yang perlu mendapatkan perhatian, karena mereka akan menentukan nasib suatu bangsa/negara. Di lain pihak, anak dengan segala keterbatasannya masih rentan terhadap suatu penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

Penyakit infeksi cacing dalam tubuh manusia dapat menghisap darah dan unsur gizi yang diperlukan tubuh. Sehingga dapat melemahkan daya tahan tubuh dan produktivitas. Walaupun tidak berakibat fatal namun penyakit ini berdampak cukup luas pada anak-anak seperti; Anemia, malnutrisi, gangguan fungsi kognitif dan menurunkan prestasi belajar serta produktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontaminasi telur cacing di lingkungan pemukiman dengan kejadian infeksi cacingan pada anak usia 5-12 tahun di Kecamatan Baros Kabupaten Serang, selain itu diteliti juga faktor risiko lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi cacing pada anak seperti sanitasi lingkungan yang terdiri dari jamban keluarga, sarana air bersih, SEAL, pembuangan sampah dan jenis lantai rumah. Faktor lain dari karakteristik keluarga yaitu perilaku sehat anak, tingkat pengetahuan ibu dan anak, kondisi ekonomi keluarga dan jenis kelamin anak.

Penelitian ini merupakan studi epidemiologi kesehatan lingkungan yang bersifat ODSCFVQSI dengan menggunakan desain crosssectional (potong lintang). Sampel adalah anak usia 5-12 tahun yang ada di Kecamatan Baros Kabupaten Serang, dengan jumlah sampel masing-masing untuk anak 125 dan sampel lingkungan (tanah) sebanyak 125. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan sampel tanah dan tinja anak serta dengan wawancara. Untuk uji hipotesis menggunakan chi-square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi kasus infeksi cacingan pada anak usia 5-12 tahun di Kecamatan Baros Kabupaten Serang sebesar 40,8%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tanah terkontaminasi telur cacing, Jamban Keluarga, sarana air bersih, sarana pembuangan limbah, tempat pembuangan sampah, jenis lantai, tingkat pengetahuan anak dan perilaku sehat anak dengan kejadian infeksi cacingan pada anak usia 5-12 tahun dengan tingkat kemaknaan $P < 0,05$. Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik ganda diperoleh model bahwa kejadian infeksi cacingan pada anak usia 5-12 tahun terbukti berhubungan erat dengan kondisi jamban keluarga, tanah yang terkontaminasi

telur cacing, faktor perilaku anak, tingkat pengetahuan anak, tempat pembuangan sampah dan jenis lantai rumah.

Adanya pengaruh variabel jamban terhadap tanah yang tercemar telur cacing dan pengetahuan anak serta faktor perilaku, menunjukkan bahwa terjadinya pencemaran tanah oleh telur cacing karena faktor keberadaan jamban yang masih primitif dan tidak sanitasi, dengan tingkat pengetahuan anak yang rendah sehingga perilakunya turut mendukung terjadinya kontaminasi telur cacing di tanah dengan cara defekasi/buang kotorannya tidak ke jamban, maka tanah terkontaminasi oleh telur cacing yang ada dalam unsur selungga menimbulkan kejadian infeksi cacingan.

1-1 ini terbukti dengan kondisi jamban yang tidak sanitasi sebesar 13,2 kali untuk terjadinya infeksi cacingan, perilaku yang buruk sebesar 9,8 kali untuk anak menderita cacingan, tanah yang terkontaminasi telur cacing sebesar 9,9 kali, tingkat pengetahuan anak rendah sebesar 7,5 kali, tempat pembuangan sampah sebesar 6,5 kali untuk terjadinya infeksi cacingan dan jenis lantai rumah yang tidak sanitasi sebesar 5,9 kali untuk terjadinya infeksi cacing.

Peneliti menyarankan adanya upaya-upaya yang lebih komprehensif untuk mencegah dan mengurangi kasus infeksi cacingan melalui penyediaan sarana sanitasi lingkungan yang baik khususnya. Dalam penyediaan jamban keluarga atau MCR, dengan melibatkan semua unsur yang terkait untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Serta dilakukan penyuluhan kepada anak-anak dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan, sehingga mereka dapat menjaga dan meningkatkan kondisi derajat kesehatannya dengan cara hidup di lingkungan perumahan yang sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Disamping itu harus dilakukan pemeriksaan kebersihan pribadi anak baik di sekolah maupun di rumah secara rutin oleh guru dan orang tua anak.

ABSTRACT

Settlement environment condition if not managed carefully will give had impact toward public health level, one of diseases that related closely with environment condition is wormy infection. Wormy disease infecting from soil was still become public health problems especially in children whether villages or urban. Children as next generation of the nation are assets that need a focus, because they will define destiny of a nation. On the other hand children with all of their limitation is still susceptible toward a disease that disturbing development and growth. Wormy infection disease in human body can absorb blood and nutrition substances that needed by body, thus decreasing body endurance and productivity. Although not fatal but this disease impact is quite wide on children such as anemia, malnutrition, cognitive function disturbance and decreasing studying performance and productivity.

This research purpose is to identify relation of worm egg in settlement environment with wormy infection cases on children years of 5 - 12 old ages at Baros Sub-district Serang Regency, besides also researched other risk factors that affecting wormy infection on children as environment sanitation that consist of family toilet, sanitation, hygiene water, SPAL, trash can and house tile. Other factors from family characteristic are children healthy behavior, mother and her children education level, family economy condition and children gender.

This research is epidemiology study of environment health that has the character of observation with cross sectional design. Samples are children ages of 5 - 12 years old at Baros Sub-district Serang Regency, with total samples each for children 125 and environment samples (soil) 125. Data gathering performed by soil samples and children feces also interview. For hypothesis test is using chi-square.

This research shows that prevalence of wormy infection cases on children ages of 5 - 12 years old at Baros Sub-district Serang Regency is 40.8%. Analysis result shows significant relation between soil contaminated with worm egg, family toilet, tile style, children knowledge level and -children healthy behavior with wormy infection cases on children ages 5 - 12 years old with P value < 0.05. Multivariate analysis result with double logistic regression obtained model that wormy infection cases on children ages of 5 - 12 years old proved closely related with family toilet condition, contaminated soil with worm egg, children behavioral factor, children knowledge level, trash can and house tile style.

Toilet variable effect toward contaminated soil with worm egg and children knowledge as well as behavioral factors, shows that contaminated soil caused by minimal toilet and unsanitary, and low children knowledge level. So that their behavior supporting contamination of worm egg in soil by defaces not in toilet, then soil contaminated with worm egg that available in feces and causing wormy infection. In proved with toilet condition that unsanitary has risk 13.2 times of wormy infection, bad behavior has risk 9.8 times of children infected wormy, contaminated soil with worm egg risk 9.9 times, children low knowledge level risk 7.5 times, trash can risk 6.5 times of wormy disease and house tile style that unsan'ry risk 5.9 times of wormy infection.

Researcher suggested performing more solid efforts to prevent and spreading of wormy infection cases through supplying good environment sanitation medium especially in supplying family toilet or MCK, by entangling all related element to create healthy environment condition. Moreover, performed counseling toward children and public to increase health degree condition by living in healthy settlement and implementing hygienic and healthy behavior. Besides, performed children individual checkup, whether in schools or houses routinely, with teachers and parents.<hr>